

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang terjadi objek penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini dilakukan melalui data yang diperoleh dari situs masing-masing bank umum syariah.

3.1.1 Gambaran Umum Perbankan Syariah

3.1.1.1 Sejarah Singkat Perbankan Syariah

Perbankan adalah salah satu motor penggerak ekonomi nasional. Indonesia mulai melakukan deregulasi perbankan pada 1983, saat itu Bank Indonesia (BI) memberikan keleluasaan kepada bank untuk menetapkan suku bunga. Berdasarkan laman ojk.go.id pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi akan tercipta kondisi bank yang efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Masih pada 1983, pemerintah Indonesia berencana menerapkan sistem bagi hasil dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah. Akhirnya 5 tahun kemudian, pemerintah mengeluarkan paket kebijakan deregulasi perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya untuk bisnis perbankan dalam menunjang pembangunan. Namun lebih banyak bank konvensional yang berdiri. Tapi beberapa usaha perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai

bermunculan. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 1990 membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia.

Pada tanggal 18 - 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 - 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait. Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991.

Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belum mendapatkan perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang "bank dengan sistem bagi hasil" pada UU No. 7 Tahun 1992; tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (dual banking system), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan

berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll. Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi.

Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010). Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek kelembagaan dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2012: 2) menjelaskan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang administrasi dan manajemen. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan survey. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode deskriptif analisis adalah suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan sistematis, faktual dan akurat mengenai objek yang diteliti (Mohammad, 2005:54)

3.2.2 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis pada besarnya pengaruh yang ditimbulkan variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel-variabel sehubungan judul yang diajukan adalah **Pengaruh pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Tingkat Profitabilitas**. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel yang didefinisikan sebagai berikut :

1. Variabel Independen (*Independent Variabel*)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2011 : 59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah :

(X₁) = Pembiayaan *mudharabah* didefinisikan sebagai variabel dependen. Indikator yang menentukan pembiayaan *mudharabah* adalah total dari pembiayaan *mudharabah*.

(X₂) = Pembiayaan *musyarakah* didefinisi sebagai variabel independen. Indikator yang digunakan pembiayaan *mudharabah* adalah total dari pembiayaan *musyarakah*.

2. Variabel Dependen (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsukuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugyono, 2012 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah profitabilitas pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan indikator ROA (*Return On Asset*).

Untuk lebih jelasnya, variabel operasional variabel penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X ₁)	Secara Teknis <i>mudharabah</i> adalah akad kerja sama antara dua pihak pertama (<i>shahibul maal</i>) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. M. Syafi'i Antonio (2002 : 95)	Total pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Rupiah	Rasio
Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (X ₂)	Pembiayaan <i>musyarakah</i> yakni merupakan pembiayaan antara bank syariah dan nasabah, yaitu bank syariah menyediakan sebagian dari pembiayaan bagi usaha atau kegiatan tertentu, sebagian lainnya disediakan oleh mitra usaha (<i>mudharib</i>) Sarip muslim (2015 : 160)	Total pembiayaan <i>musyarakah</i>	Rupiah	Rasio
Profitabilitas (Y)	Rasio Profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis alat-alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang yang dicapai oleh suatu perusahaan yang bersangkutan, selain itu profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Denda Wijaya (2001 : 119)	<i>Return On Asset</i> (ROA)	Rupiah	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Sekunder

Data penelitian diambil dari laporan tahunan bank umum syariah yang didapatkan dari website masing-masing bank umum syariah yaitu berupa laporan keuangan tahun 2017 yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya.

2. Penelitian Pustaka (*library Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur-literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Kegunaan literatur ini adalah untuk memperoleh data yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

Studi Kepustakaan dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca buku-buku serta penelitian-penelitian atau bentuk karya ilmiah lain yang memiliki hubungan atau kesinambungan dengan penelitian penulis. Hal ini dimaksudkan sebagai sumber acuan untuk membahas teori yang mendasari pembahasan masalah dan analisis yang dilakukan dalam penelitian.

3.2.2.1 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80). Adapun populasi perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, perbankan yang termasuk kedalam perbankan syariah dikelompokkan menjadi tiga kelompok yang terdiri dari :

1. Bank Umum Syariah
2. Unit Usaha Syariah
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank umum syariah mejadi fokus penulis, dimana bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terdapat 12 bank. Keduabelas bank tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Daftar Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

No	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank Mega Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Syariah Bukopin
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8	PT. Bank BCA Syariah
9	PT. Bank Victoria Syariah
10	PT. Maybank Syariah Indonesia
11	PT. Bank Panin Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK 2017

3.2.2.2 Teknik Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012 : 116).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan – pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert* (Anwar Sanusi, 2012 : 95)

Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017 : 126)

Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013 – 2017

Agar lebih jelas mengetahui tahap penyelesaian untuk sampel penelitian yang ditulis dapat dilihat dalam tabel 3.3

Tabel 3.3
Tahap penyelesaian untuk sampel penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang Terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2017	12
2	Tidak memenuhi kriteria: Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2013-2017	4
3	Perusahaan yang tidak konsisten mencatatkan laba dari tahun 2013- 2017	2
Total Sampel		6

Hasil penelitian jelas mengetahui tahap penyelesaian yang ditulis dapat dilihat di tabel 3.4

Tabel 3.4
Daftar Sampel Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK

No	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank BNI Syariah
5	PT. Bank BCA Syariah
6	PT. Bank Bukopin Syariah

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, OJK 2017

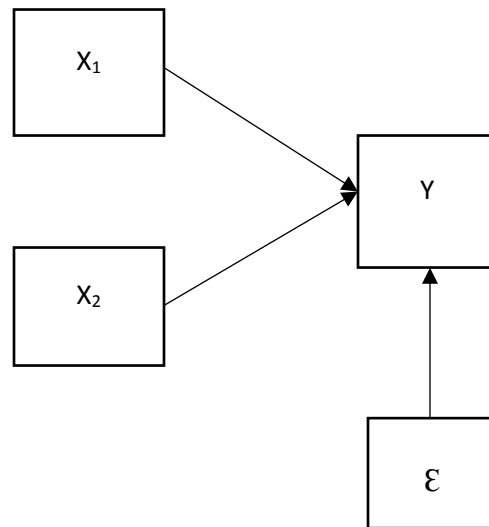
3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka yaitu dengan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, makalah dan sumber-sumber lainnya yang berkenaan dengan penelitian dan dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen atau data yang diperlukan, Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan teori yang mendukung dalam pembuatan usulan penelitian ini. Data diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.co.id

3.3 Model Penelitian

Seperti telah dikemukakan diatas, bahwa masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah paradigma dengan variabel, yang terdiri dua variabel independen (X_1) pembiayaan *mudharabah* dan (X_2) pembiayaan *musyarakah* dan satu variabel dependen yaitu (Y) Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Untuk lebih jelasnya mengenai keterkaitan antara variabel-variabel tersebut, penulis sajikan paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.1

Paradigma Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

3.4.1 Teknik Analisis Data

Untuk penelitian ini pengulis data satu tahun yaitu tahun 2013-2017 dengan pengambilan data dan laporan yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* dan variabel terikat yaitu profitabilitas.

Dari paradigma penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa penulis meneliti pengaruh variabel X_1 (pembiayaan *mudharabah*). Variabel lain yang mempengaruhi variabel dependen tidak penulis teliti.

Teknik data yang digunakan dalam analisis data dan rancangan pengujian hipotesis adalah Analisis Regresi Data Panel, Analisis ini digunakan untuk untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*Dependent Variable*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*Independent Variable*). Untuk ke model regresi, data harus diuji asumsi klasik terlebih dahulu. Perhitungan analisis data seluruhnya akan dibantu dengan menggunakan Program *E-Views*.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menentukan ketetapan model, sebagai prasyarat dilakukan regresi berganda untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten.

Pengujian klasik meliputi : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, dan uji heterokedastisitas

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan (Sunyoto, 2013 : 92). Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data normal atau mendekati normal. Uji normalitas digunakan untuk memenuhi apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Data penelitian dinyatakan normal apabila nilai $\text{asyp.sig}(2\text{-tailed}) > \alpha$.

2. Uji multikolineritas

Uji multikolineritas ini ditetapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel independen untuk menemukan adanya kolerasi hubungan antar variabel bebas (Sunyoto, 2013 : 87). Dikatakan terjadi multikolineritas, jika koefisien kolerasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60.

3. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier berganda ada kolerasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu cara mendeteksi autokolerasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi perbedaan variabel dan residual, dari observasi yang satu dengan yang lainnya (Sunyoto, 2013 : 90), Heteroskedastisitas terjadi pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang.

3.4.3 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel yang merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Menurut Agus Widarjono (2013:250) penggunaan data panel dalam sebuah

observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

Model regresi dengan data panel memiliki kesulitan ketika akan melakukan regresi yaitu kesulitan dalam menentukan spesifikasi modelnya. Maka dari itu, dalam melakukan regresi dengan data panel kita diharuskan memilih beberapa model pendekatan yang paling tepat untuk mengestimasi data panel yaitu pendekatan model *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga model tersebut menurut Widarjono (2013):

1. Pendekatan Model *Common Effect*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, dan menggunakan teknik kuadrat terkecil atau *least square* untuk mengestimasi koefisiennya. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu tidak berbeda dalam berbagai kurun waktu.

2. Pendekatan Model *Fixed Effect*

Asumsi pembuatan model yang menghasilkan intersep konstan untuk setiap individu (i) dan waktu (t) dianggap kurang realistis sehingga dibutuhkan model

yang lebih dapat menangkap perbedaan tersebut. Model efek tetap (*fixed effects*), model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi model *Fixed Effects* dengan intersep berbeda antar individu, maka digunakan teknik *variable dummy*. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. Pendekatan Model *Random Effect*

Pendekatan model *random effect* ini adalah mengatasi kelemahan dari model *fixed effect*. Model ini dikenal juga dengan sebutan model *generalized least square* (GLS). Di dalam mengestimasi data panel dengan model *Fixed Effects* melalui teknik LSDV menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Untuk mengatasi masalah ini kita bias menggunakan variable residual yang dikenal sebagai model *Random Effects*. Pada model ini, akan dipilih estimasi data panel dimana residual mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Oleh karena itu, pada model ini diasumsikan bahwa ada perbedaan *intercept* untuk setiap individu dan intersep tersebut merupakan variable *random* atau stakastik. Sehingga dalam model ini terdapat dua komponen residual, yaitu residual secara menyeluruh, yang merupakan kombinasi *time series* dan *cross section*, dan residual secara individu yang merupakan karakteristik *random* dari observasi unit ke-*i* dan tetap sepanjang waktu.

Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} \text{ untuk } i = 1, 2, \dots, N \text{ dan } t = 1, 2, \dots, T$$

(dalam Priyo Purnomo, 2014: 382)

Dimana :

Y_{it} = profitabilitas waktu t untuk unit *cross section* i

α = Konstanta (*intercept*)

β = Koefisien Regresi

X_{it} = pembiayaan di waktu t untuk unit *cross section* i

ε = Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

i = Data *Cross Section*

t = Data *Time Series*

N = Banyaknya data *cross section* (observasi)

T = Banyaknya data *time series* (waktu)

$N \times T$ = Banyaknya data panel

3.4.4 Pengujian Pemilihan Model

3.4.4.1 Uji Chow

Uji *chow* merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih model pendekatan yang paling baik antara *Common Effect* dan *Fixed Effect* dengan melihat nilai distribusi F-statistik (Widarjono, 2013). Jika nilai probabilitas distribusi F-statistik lebih dari nilai tingkat signifikansi yang ditentukan maka model yang terpilih adalah

Common Effect, tetapi jika nilai probabilitas distribusi F-statistik kurang dari tingkat signifikansi maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

Untuk memilih antara pendekatan *Common Effect* dan *Fixed Effect* dapat dilakukan dengan uji F-statistik atau *Chow test* dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \alpha_4 \dots = \alpha_n \text{ (model restricted)}$$

$$H_0 : \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq \alpha_4 \dots \neq \alpha_n \text{ (model unrestricted)}$$

(dalam Priyo, 2014: 383)

Hipotesis nulnya adalah bahwa intersep adalah sama untuk unit *cross section*. Pengujian ini mengikuti Distribusi F-statistik yaitu $F_{N-1, NT-N-K}$. Kriteria penolakan H_0 didasarkan pada nilai F-statistik. Jika $F\text{-statistik} > F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak. Perhitungan F-statistik dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$F_{hitung \text{ (Chow)}} = \frac{(RRSS - URSS)/(N - 1)}{URSS/(NT - N - K)}$$

(dalam Priyo, 2014: 384)

Keterangan:

RRSS = *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square/common intercept (Restricted Residual Sum Square/RRSS)*

URSS = *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect (Unrestricted Residual Sum Square/URSS)*

N = Jumlah data *cross section*

T = Jumlah data *time series*

K = Jumlah variabel penjelas

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *chow-test* atau *likelihood ratio test*, yaitu :

H_0 : Model *Pool (Common)*.

H_1 : Uji *Hausman*.

Jika hasil uji *Chow* menyatakan H_0 diterima, maka teknik regresi data panel menggunakan model *pool (common effect)* dan pengujian berhenti sampai di sini. Apabila hasil uji *Chow* menyatakan H_0 ditolak, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji *Hausman* untuk menentukan Model *Fixed Effect* atau Model *Random Effect* yang akan digunakan.

3.4.4.2 Uji *Hausman*

Setelah selesai melakukan uji *Chow* dan didapatkan model yang tepat adalah *Fixed Effect*, maka selanjutnya kita akan menguji model manakah antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat, pengujian ini disebut sebagai uji *Hausman*. Untuk mempertimbangkan apakah *Fixed Effect* atau *Random Effect* dilakukan dengan menggunakan *Hausman test* dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0: Cov[(\hat{\beta}, \hat{\beta}_{GLS}), \hat{\beta}_{GLS}] = 0$$

$$H_1: Cov[(\hat{\beta}, \hat{\beta}_{GLS}), \hat{\beta}_{GLS}] \neq 0$$

(dalam Priyo, 2014: 384)

Uji *Hausman* akan mengikuti distribusi *chi-squares* sebagai berikut:

$$m = \hat{q} \text{Var}(\hat{q})^{-1} \hat{q}$$

Statistik Uji *Hausman* ini mengikuti distribusi *statistic Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah model *Fixed Effect*. Sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *Random Effect*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Hausman (*Random Effect* vs *Fixed Effect*), yaitu:

- a) Jika H_0 diterima, maka model *Random Effect*.
- b) Jika H_0 ditolak, maka model *Fixed Effect*.

3.4.4.3 Uji *Lagrange Multiplier* (LM-test)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan*. Metode *Breusch Pagan* untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Adapun nilai statistik LM dihitung berdasarkan formula sebagai berikut :

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (T \bar{e}_i)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \bar{e}_{it}^2} - 1 \right)^2$$

Dimana :

n = jumlah individu
 T = jumlah periode waktu
 e = residual metode *Common Effect* (OLS)

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka kita menolak hipotesis *nul*, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Random Effect* dari pada metode *Common Effect*. Sebaliknya jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-squares* sebagai nilai kritis, maka kita menerima hipotesis *nul*, yang artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode *Common Effect* bukan metode *Random Effect* (Widarjono, 2013).

Pada kesempatan ini uji LM tidak digunakan karena pada uji *Chow* dan uji *Hausman* menunjukan model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model*. Uji LM dipakai manakala pada uji *Chow* menunjukan model yang dipakai adalah *Common Effect Model*, sedangkan pada uji *Hausman* menunjukan model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*. Maka diperlukan uji LM sebagai tahap akhir untuk menentukan model *Common Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat.

3.4.5 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang berupa langkah pembuktian dugaan peneliti atau hipotesis. Langkah ini untuk menguji kebenaran hipotesis yang dikemukakan

peneliti secara linier. Uji hipotesis yang dilaksanakan peneliti adalah dengan uji signifikansi t (uji t) dan koefisien determinasi atau *Goodness of Fit* (R^2).

Alat mengukur tingkat signifikan variabel. Adapun pengujian hipotesis yang akan penulis lakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1. Hipotesis Operasional

Hipotesis yang digunakan adalah :

a. Secara parsial

$H_{01} : \rho = 0$, pembiayaan *mudharabah* secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

$H_{01} : \rho \neq 0$, pembiayaan *mudharabah* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

$H_{02} : \rho = 0$, pembiayaan *musyarakah* secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

$H_{01} : \rho \neq 0$, pembiayaan *musyarakah* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Secara Simultan

$H_{03} : \rho = 0$, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

$H_{03} : \rho \neq 0$, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Uji Signifikan.

Untuk menguji signifikan dilakukan pengujian yaitu :

- a. Secara parsial menggunakan uji t :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Harga t
r = Nilai Kolerasi parsial
n = Ukuran sampel
k = Variabel independen

- b. Secara simultan menggunakan uji F

Daerah kritis dapat dicari dengan melihat tabel. Nilai tabel dapat dicari pada tabel t yakni nilai t dari $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan df : n-2.

3. Kriteria Pengujian

- a. Secara Parsial

Ho diterima jika $-t_{\frac{1}{2}\alpha} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\frac{1}{2}\alpha}$

Hos ditolak jika $-t_{\frac{1}{2}\alpha} > t_{\text{hitung}}$ atau $t_{\frac{1}{2}\alpha} < t_{\text{hitung}}$

- b. Tolak Ho $F_{\text{hitung}} > F$ dan diterima Ho jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian diatas, penulis akan melakukan analisa kuantitatif dan hasil tersebut akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan itu diterima atau ditolak.